

PENGARUH PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI PADI DI KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG

Oleh

Dasniar Muspitasari¹⁾, Irmayani²⁾, dan Yusriadi³⁾

Email: dasniar18@gmail.com, irmaumpar@yahoo.co.id, yusry_ady@yahoo.co.id

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan,

^{2,,3)}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan September 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan penyuluh dan petani responden yang berfungsi untuk mengetahui kinerja penyuluh dan respon petani terhadap program penyuluhan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani hanya 42%. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel Utusan atau wakil dan Teknikal, dan terlihat pada variabel fasilitator dan pendidik yang berpengaruh nyata dengan nilai signifikan sebesar 0,018 untuk variabel fasilitator dan 0,044 untuk variabel pendidik. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (alpha) 0,05 yang artinya berpengaruh terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Kata kunci : Penyuluh Pertanian, Pertanian, Pemberdayaan, Kelompok Tani, Fasilitator, Pendidik

ABSTRACT

This study to find out the factors that influence the role of agricultural extension on the empowerment of farmer groups in Mattiro Bulu District Pinrang Regency which was done for 2 months in August until September 2017. Data collected in this study is primary data. Primary data obtained from interview with extension workers and farmers respondents who function to determine the extension worker and farmer response to extension program. Data analysis method used is descriptive method and multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the empowerment of farmer groups is only 42%. There is no significant influence on the Delegate or Technical representative variables, and visible on the facilitator and educator variables that have a significant effect with a significant value of 0.018 for the facilitator variable and 0.044 for the educator variable. Because the significance value is smaller than α (alpha) 0.05 which influence on empowerment of farmer group in District Mattiro Bulu Pinrang Regency.

Keywords : *Agricultural Extension, Agricultural, Empowerment, Farmer Group, Facilitator, Educator*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk

meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian.

Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani namun dapat meningkatkan kemampuan

mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut.

Masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sarta usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya melalui penyuluhan, yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

Penyuluhan pertanian berperan penting bagipembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan. Melalui kegiatan penyuluhan, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian.

Potensi sumberdaya alam Kecamatan Mattiobulu diarahkan pada pembangunan pertanian. Melalui peran penyuluh dan pemberdayaan masyarakat petani secara intensif maka akan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam berusaha. Penyuluh pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan itu dapat tercapai maka perlu digiatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh yang berpengaruh terhadap pemberdayaan kelompok tani sawah di Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukandi Kecamatan Mattiobulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai instrumen utama dalam mengambil data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani di kecamatan mattiobulu kabupaten pinrang yang terdiri dari 15 kelompok tani, yang berjumlah 272 orang dan jumlah populasi kurang dari 100 makpenyuluh yang bertugas di kecamatan mattiobulu sebanyak 15 orang. Untuk menentukan sampel apabila populasi lebih besar dari 100 dapat di ambil Antara 20-25% menurut (Arikunto, 2002).

Analisis data dalam penelitin ini menggunakan bantuan SPSS Fow Window Version 21. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear berganda yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Arikunto, 2006). Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas.

Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

Dimana persamaan fungsinya adalah rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_2 + \beta_3 \times_3 + \beta_4 \times_4 + e_i$$

Keterangan :

Y =Pemberdayaan Kelompok Tani

α =Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

\times_1 = Fasilisator

\times_2 = Pensisik

\times_3 = Utusan atau Wakil

\times_4 = Teknikal

β =Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

e = error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat (Y) maupun variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS version 21 for windows, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 1 (*terlampir*)

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,626 + 0,341(X_1) + 0,272(X_2) + 0,007(X_3) + 0,156(X_4) + 0,05(\text{stdr error})$$

Persamaan regresi diatas terdapat nilai konstanta (β_0) sebesar 15,626. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka fasilitator, pendidik, utusan dan wakil, teknikal berpengaruh terhadap pemberdayaan kelompok tani sebesar 15,626. Hasil uji regresi berganda yang telah di uji menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Fasilitator

Nilai koefisien variabel fasilitator sebesar 0,341, hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan peran penyuluh sebagai fasilitator maka akan meningkatkan pemberdayaan kelompok tani sebesar 0,341 poin pemberdayaan kelompok tani. Nilai koefisien positif menandakan hubungan yang nyata antara variabel peran penyuluh sebagai fasilitator dengan pemberdayaan kelompok tani.

Hasil uji signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan standar eror 0.05 artinya bahwa tingkat kesalahan data sebesar 5%.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh bahwa nilai $\text{sig } 0,018 < 0,05$ dengan demikian maka berpengaruh nyata, artinya bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Hal tersebut dapat di jelaskan bahwa fasilitas yang di berikan penyuluh untuk para petani sudah cukup baik yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberikemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muljawan dan S. Suwasono (2012) yang

menyatakan bahwa penyuluh sebagai fasilitator berperan penting terhadap pemberdayaan kelompok tani. Juga sejalan dengan penelitian Rusita dewi saputri, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Sebagai fasilitator dengan tingkat perkembangan kelompok tani, yang berarti peran penyuluh sebagai fasilitator secara langsung dapat meningkatkan perkembangan kelompok. Peningkatan peran penyuluh sebagai fasilitator ini sangat membantu petani dalam meningkatkan perkembangan kelompok tani. Perkembangan kelompok harus didasari dengan peningkatan kapasitas petani. Peningkatan kapasitas petani bisa dengan cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani dalam kelompok dan dalam berusaha tani. Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap ini sangat membantu petani, hal tersebut diharapkan dengan peningkatan kapasitas diri petani, petani akan lebih termotivasi dalam melakukan peningkatan perkembangan kelompok tani.

b. Variabel Pendidik

Nilai koefisien variabel pendidik sebesar 0,272, hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan satu satuan peran penyuluh sebagai pendidik maka akan meningkatkan pemberdayaan kelompok tani sebesar 0,272 poin pemberdayaan kelompok tani. Nilai koefisien positif menandakan hubungan yang nyata antara variabel peran penyuluh sebagai pendidik dengan pemberdayaan kelompok tani.

Hasil uji signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044 dengan standar eror 0.05 artinya bahwa tingkat kesalahan data sebesar 5%.

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh bahwa nilai $\text{sig } 0,044 < 0,05$ dengan demikian maka berpengaruh nyata, artinya bahwa peran penyuluh sebagai pendidik berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Hal ini dijelaskan bahwa yang berarti penyuluh selalu memberikan pendapat/gagasan kepada petani mengenai hambatan yang dihadapi oleh petani dan pengajaran yang diberikan oleh penyuluh dapat membantu petani ataupun pelatihan yang telah di berikan dapat berpengaruh nyata dalam pemberdayaan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Zulfikar, dkk (2017) yang menyatakan bahwa peran

penyuluh sebagai pendidik berpengaruh penting terhadap pemberdayaan kelompok tani. Menurut Marzuki (2008) yang menyatakan penyuluhan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non-formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Merry rahmanita, (2016) berperan sebagai pendidik, dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluh pertanian lapangan yang sudah menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai macam cara kepada para petani.

c. Variabel Utusan Atau Wakil

Nilai koefisien variabel utusan atau wakil sebesar 0,007, dengan nilai signifikan 0,951 hal ini menyatakan peran penyuluh sebagai utusan dan wakil tidak berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Hal ini disebabkan karena penyuluh berperan sebagai utusan atau wakil belum bisa menyampaikan aspirasi yang di keluarkan oleh para petani kepada pemerintah untuk meningkatkan pertanian di daerahnya.

d. Variabel Teknikal

Nilai koefisien variabel teknis sebesar 0,156, dengan nilai signifikan sebesar 0,257, hal ini menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai teknis tidak berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Hal ini disebabkan karena penyuluh berperan sebagai teknis masih kurang memiliki pengetahuan teknis yang memadai.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata yaitu Peran penyuluh pertanian yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani adalah Fasilitator dan pendidik. Peran penyuluh pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sudah cukup baik karena penyuluh telah melakukan tugasnya dengan memberikan fasilitas kepada kelompok tani dan juga penyuluh telah menjadi pendidik atau pun memberi bimbingan kepada petani guna

menopang kesejahteraan petani dan keluarganya.

2. Saran

Kesimpulan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas usaha tahu tempe studi kasus dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi penyuluh pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari pengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak para penyuluh yang kurang menyadari bahwa petani sekarang kreatif, inovatif dan terpelajar.
- b. Bagi petani perlu lebih aktif dalam mengikuti pertemuan kelompok tani yang di lakukan oleh penyuluh untuk menambah wawasan dan pemahaman, sehingga kualitas informasi petani perseptual menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya memperbaiki kesalahan-kesalahan di dalam penelitian ini dan menambah variabel yang diteliti agar data yang diteliti lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Prosedur suatu penelitian; Pendekatan Praktek. Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Merry rahmanita, 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani Di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda
- Marzuki, M.S.. 2008. Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat . www.dispertanak.pandeglang.go.id
- Rusita dewi saputri, 2016. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo.
- Zulfikar Lamarang, B. F. J. Sondakh*, Anneke K. Rintjap, Adrie A. Sajow. 2017. Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Lampiran

Tabel 1
Hasil uji regresi berganda

| No | Variabel | Korelasi | Signifikan |
|----|-----------------------------|----------|------------|
| 1 | Fasilitator (X_1) | 0,341 | 0,018** |
| 2 | Pendidik (X_2) | 0,272 | 0,044** |
| 3 | Utusan atau wakil (X_3) | 0,007 | 0,951 |
| 4 | Teknikal (X_4) | 0,156 | 0,257 |

*Ket : ** = < 0,05 (Berpengaruh nyata)*

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017